



Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Melalui Pelatihan dan Pengkaderan Tahsin Al-Qur'an Metode Ummi di Dta Al-Hasanah Desa Cintakarya

Neneng NurmalaSari¹, Ina Nurwahidah², Miftah Nurul Maarif³, Ai Robihatil Millah⁴, Nurjamaludin⁵, Asep Saepudin⁶, Deris Hidayat⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}STIT NU Al-Farabi Pangandaran

¹Email ; nurmalaSarineng0@gmail.com

²Email ; inanurwahidah@stitnualfarabi.ac.id

³Email ; miftahnurulmaarif@stitnualfarabi.ac.id

⁴Email ; airobihatil@stitnualfarabi.ac.id

⁵Email ; nurjamaludin@stitnualfarabi.ac.id

⁶Email ; asepsaepudin@stitnualfarabi.ac.id

⁷Email ; derishidayat@stitnualfarabi.ac.id⁷

Article History:

Received: 3 September 2024

Reviced: 7 September 2024

Accepted: 30 September 2024

<https://doi.org/10.62515/society.v1i2.676>

Keywords

Training, Cadre Building, Tahsin Al-Qu'an, UMMI Method

Abstract

Cintakarya Village KKN students STIT NU Al-Farabi Pangandaran have carried out PKM which aims to overcome the problem in the Al-Hasanah DTA, namely the low ability to read the Al-Qur'an in accordance with the rules of recitation. This research focuses on efforts to improve the ability to read the Koran in the Al-Hasanah DTA, Cintakarya Village, which is still experiencing difficulties due to the lack of competent teachers and unattractive teaching methods. Through the Participatory Action Research (PAR) method, KKN students carry out the Al-Quran Tahsin Cadre Training Program using the UMMI Method. Participants in this activity are students from DTA Al-Hasanah Karangpetir, Cintakarya Village. A 10-day training program was implemented, divided into phases of providing material and teaching training using the UMMI method. The results showed a significant increase in the participants' Al-Qur'an reading ability. This program also produces training modules that can be used on an ongoing basis by teachers at DTA Al-Hasanah and other institutions. This activity not only helps children learn, but also forms a cadre of teachers who are able to support religious education in the future.

Kata kunci

Pelatihan, Pengkaderan, Tahsin Al-Qu'an, Metode UMMI

Abstrak

Mahasiswa KKN Desa Cintakarya STIT NU Al-Farabi Pangandaran telah melaksanakan PKM yang bertujuan untuk mengatasi masalah di DTA Al-Hasanah yaitu rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid. Penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di DTA Al-Hasanah Desa Cintakarya, yang masih mengalami kesulitan akibat kurangnya guru berkompeten dan

	<p>metode pengajaran yang kurang menarik. Melalui metode Participatory Action Research (PAR) mahasiswa KKN melaksanakan program Pelatihan Dam Pengkaderan Tahsin Al-Quran Menggunakan Metode UMMI. Peserta kegiatan ini merupakan murid dari DTA Al-Hasanah Karangpetir Desa Cintakarya. Program pelatihan selama 10 hari diterapkan, dibagi menjadi fase pemberian materi dan pelatihan mengajar dengan metode UMMI. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta. Program ini juga menghasilkan modul pelatihan yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh pengajar di DTA Al-Hasanah dan lembaga lainnya. Kegiatan ini tidak hanya membantu anak-anak dalam belajar, tetapi juga membentuk kader guru yang mampu mendukung pendidikan agama di masa depan.</p>
<p>How To Cite This Article: NurmalaSari. N, Nurwahidah. I, Maarif. M. N, Millah. A. R, Nurjamaludin, Saepudin. A, Hidayat. D. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Melalui Pelatihan dan Pengkaderan Tahsin Al-Qur'an Metode Ummi di Dta Al-Hasanah Desa Cintakarya. <i>Society: Community Engagement and Sustainable Development</i>, Vol.1 (No. 2), 328-337.</p>	

Pendahuluan

Perguruan tinggi merupakan suatu institusi tertinggi dalam pendidikan yang memiliki pedoman yang dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sesuai dengan namanya, Tri Dharma Perguruan Tinggi memiliki tiga bidang yang menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan pendidikan di perguruan tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Sri Santi Ariani, 2019). Salah satu upaya untuk mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang pengabdian kepada masyarakat ialah melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Jika dilihat dari dalam, KKN dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta potensi di suatu daerah tertentu. Untuk melaksanakan tujuan tersebut, mahasiswa merancang berbagai macam bentuk kegiatan di lapangan yang memelukan dekungan baik moril maupun materil tidak hanya dari universitas tetapi juga dari lembaga negara, perusahaan, serta seluruh lapisan masyarakat supaya tercapai tujuan yang diinginkan untuk kesejahteraan bangsa dan negara.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tri dharma perguruan tinggi yang memiliki manfaat signifikan baik bagi masyarakat maupun institusi pendidikan. Beberapa ahli memaparkan tentang pendapat manfaat dari kegiatan PKM. Menurut Sutrisno Pengabdian kepada masyarakat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui transfer pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang diperoleh dari perguruan tinggi (Sutrisno, 2018). Hermawan berpendapat bahwa

Pengabdian kepada masyarakat memungkinkan penerapan hasil penelitian dan inovasi teknologi yang dikembangkan di perguruan tinggi dalam konteks nyata (Hermawan, 2020).

Kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak DTA (Diniyah Takmiliyah Awaliyah) saat ini masih tergolong rendah (Beno et al., 2022). Hal ini tidak dapat dipisahkan dari beberapa faktor yang saling berkaitan. Salah satu penyebab utama adalah belum adanya guru khusus di bidang Al-Qur'an yang memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai. Tanpa bimbingan dari seorang ahli, anak-anak kesulitan untuk mendapatkan pengetahuan dan teknik yang tepat dalam membaca kitab suci mereka.

Selain itu, metode pengajaran yang diterapkan saat ini juga menjadi faktor penghambat. Metode yang digunakan kurang mampu menarik minat belajar anak-anak. Metode yang monoton dan tidak interaktif membuat proses belajar menjadi membosankan, sehingga anak-anak kehilangan semangat untuk belajar (Simon Harun & Rahardjo, 2022). Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam menguasai dasar-dasar membaca Al-Qur'an dengan baik. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan kurang mampu menarik minat belajar anak-anak, sehingga berujung pada rendahnya kemampuan membaca, dan hal ini perlu segera diatasi agar anak-anak dapat memahami dan menghayati isi Al-Qur'an dengan baik (Suryono, 2018).

Berdasarkan hasil observasi Mahasiswa kelompok KKN Desa Cintakarya pada minggu pertama kepada stakeholder dan masyarakat, menghasilkan pemasalahan terkait; Pertama, masih banyak anak-anak yang tidak mampu membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pendidikan agama yang perlu diperbaiki. Kedua, meskipun ada anak-anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, kualitas bacaan mereka masih jauh dari baik. Ini mengindikasikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan belum efektif dalam membangun pemahaman dan keterampilan membaca yang benar. Ketiga, terdapat kekurangan guru Al-Qur'an yang berkompeten, baik di sekolah formal maupun informal. Kondisi ini menyebabkan pendidikan agama tidak dapat berjalan secara optimal, sehingga anak-anak tidak mendapatkan bimbingan yang memadai dalam mempelajari Al-Qur'an.

Dengan mempertimbangkan berbagai masalah tersebut, kegiatan ini dirancang dengan tujuan yang jelas dan terarah. Pertama, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak DTA dan masyarakat sekitar. Dengan adanya program pelatihan yang terstruktur, diharapkan

anak-anak dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kedua, tujuan selanjutnya adalah meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak-anak DTA serta masyarakat Desa Cintakarya. Melalui pendekatan yang tepat dan metode pengajaran yang efektif, diharapkan bacaan mereka akan semakin baik. Terakhir, kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk kader guru di bidang Al-Qur'an. Kader-kader ini akan dilatih agar mampu mengajar dan mendampingi adik kelas, sehingga pendidikan Al-Qur'an dapat berkelanjutan dan lebih terarah di masa depan.

Kajian Teori

Pembelajaran Alquran yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca Alquran agar cepat dan mudah membaca Alquran secara baik dan benar. Setiap metode pembelajaran Alquran mempunyai langkah dan cara yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajarannya (Hasunah, 2017).

Metode ummi adalah metode yang dilaksanakan dengan model klasikal individual guru dan siswa membaca Al-Qur'an bersama-sama. Model ummi adalah salah satu sarana belajar membaca Al-Qur'an model baru yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi. Ada 3 (tiga) strategi pendekatan bahasa ibu:

- a. Direct Method (langsung) yaitu langsung dibaca tanpa dieja atau diurai atau tidak banyak penjelasan. Dengan kata lain belajar dengan melakukan secara langsung.
- b. Repetition (diulang-ulang) , bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan dan kemudahannya ketika kita mengulang- ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an.
- c. c. Affection yaitu (kasih sayang yang tulus), kekuatan cinta, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka. (Syaikhu, 2022)

Jurnal-jurnal pengabdian masyarakat sebelumnya juga membahas beberapa yang berkaitan dengan peningkatan penulisan karya tulis ilmiah. Misalnya Jurnal PKM yang berjudul "Pelatihan Intensif Metode UMMI Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru Al-Qur'an Di Desa Pisang Kecamatan Patianrowo". Dengan adanya program pengabdian itu telah membawa antusiasme dari guru TPQ serta meningkatnya referensi dan ketrampilan bagi guru TPQ di Desa Pisang Kecamatan Patianrowo, selain itu juga telah menyadarkan masyarakat terutama guru TPQ tentang betapa pentingnya

standarisasi kualitas guru TPQ serta metode pembelajaran yang digunakan.

Metode

Kegiatan ini menggunakan Participatory Action Research (PAR) sebagai metode utama, yang menekankan pada partisipasi aktif dari peserta dalam proses pembelajaran. Metode PAR memungkinkan peserta untuk terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang berarti dan merasakan dampak dari kegiatan tersebut (Kemmis, S., & McTaggart, 2000).

Participatory Action Research adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai "apa kasus yang sedang terjadi" dan "apa implikasi perubahannya" yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berbeda pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal (Affandi, 2013).

Kegiatan ini dilaksanakan di DTA Al-Hasanah Karangpetir Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. DTA Al-Hasanah Karangpetir merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berfokus pada pengajaran nilai-nilai agama. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi besar dalam mendidik anak-anak di bidang agama, serta sebagai tempat yang strategis untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat.

Peserta kegiatan adalah murid-murid DTA Al-Hasanah, dengan total 5 orang yang terpilih untuk mengikuti program ini. Pemilihan peserta dilakukan berdasarkan kriteria tertentu agar mereka dapat mengikuti pelatihan dengan baik dan mampu menerapkan ilmu yang didapatkan dalam mengajar adik kelas mereka. Dengan jumlah peserta yang terbatas, diharapkan interaksi dan pembelajaran dapat berlangsung lebih intensif dan efektif.

Kegiatan ini dirancang untuk dilaksanakan dalam dua fase utama: Pelatihan Selama 5 Hari dan Pengkaderan Selama 5. Kegiatan ini dilakukan kepada anak-anak DTA Al-Hasanah yang dilatih untuk mengajar kepada Adek Kelas dan diajarkan cara mengajar'

Selama fase pelatihan, peserta akan diberikan materi yang mendalam mengenai cara membaca Al-Qur'an dengan benar serta teknik-teknik pengajaran yang efektif.

Setelah itu, dalam fase pengkaderan, para kader yang telah dilatih akan dibekali keterampilan untuk mengajar kepada adik kelas mereka. Dengan cara ini, diharapkan mereka tidak hanya belajar untuk diri sendiri, tetapi juga dapat menyebarkan pengetahuan yang telah diperoleh kepada teman-teman mereka. Total durasi kegiatan ini adalah 10 hari, dengan pembagian waktu yang jelas antara pelatihan dan pengkaderan, sehingga peserta dapat memaksimalkan pembelajaran dan praktik yang didapatkan.

Hasil dan Diskusi

Pelatihan dan pengkaderan membaca Al-Qur'an bagi murid DTA Al-Hasanah dengan menggunakan metode ummi merupakan salah satu program kerja utama mahasiswa KKN Desa Cintakarya STIT NU Al-Farabi Pangandaran. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk penyelesaian masalah yang ada di lapangan.

Adapun beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini:

1. Tahap Observasi

Sebelum melaksanakan kegiatan tentunya mahasiswa KKN Desa Cinkarya melakukan observasi lapangan untuk memahami kondisi dan kebutuhan peserta. Observasi ini penting untuk merancang program yang sesuai dan efektif. Di tahapan ini mahasiswa KKN menemukan masalah terkait masih banyak murid DTA Al-Hasanah Karangpetir yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal dengan tokoh masyarakat serta pengurus DTA Al-Hasanah, ditemukan bahwa banyak anak-anak yang membutuhkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil. Untuk itu, pelatihan Tahsin Al-Qur'an dengan metode UMMI dipilih sebagai solusi.



Gambar 1. Observasi Kepada Kepala DTA Desa Cintakarya

2. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan PKM. Pada tahap ini, tim pengabdian akan melakukan beberapa kegiatan penting sebagai berikut:

a) Analisis Kebutuhan

Langkah pertama dalam perencanaan adalah melakukan analisis kebutuhan di DTA Al-Hasanah Desa Cintakarya. Tim pengabdian akan melakukan survei dan wawancara dengan pihak DTA, termasuk pengajar, murid, dan orang tua untuk mengidentifikasi masalah utama dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Hasil dari analisis kebutuhan ini akan menjadi dasar untuk merancang program pelatihan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

b) Penyusunan Program Pelatihan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian akan menyusun program pelatihan tahsin Al-Qur'an dengan metode UMMI. Program ini akan mencakup jadwal pelatihan, materi pembelajaran, serta metode evaluasi yang akan digunakan.

c) Koordinasi dengan Pihak DTA

Setelah program pelatihan disusun, kelompok KKN LITERA STITNU Al-Farabi Pangandaran Desa Cintakarya melakukan koordinasi dengan pihak DTA Al-Hasanah untuk memastikan kesiapan dan dukungan penuh dari pihak sekolah.

d) Tahap Sosialisasi dan Persiapan

Tahap ini bertujuan untuk memberikan informasi awal kepada semua pihak yang terlibat mengenai tujuan, manfaat, dan pelaksanaan program pelatihan.



Gambar 2.Perencanaan Program Kerja Tahsin Al-Quran

3. Tindakan

Pelatihan dan pengkaderan al-qur'an metode ummi di bimbing langsung oleh Saudara Miftah Nurul Ma'arif salah satu mahasiswa kelompok KKN Desa Cintakarya STIT NU Al-Farabi Pangandaran. Kegiatan ini berlangsung selama 10 hari, dari tanggal 15 hingga 24 Agustus 2024. yang dibagi menjadi dua fase utama: pemberian materi selama 5 hari dan pelatihan mengajar selama 5 hari. Setiap sesi pengajaran dilaksanakan pada pukul 14.00-15.00 di lokasi yang telah ditentukan, yaitu di Madrasah DTA Al-Hasanah atau di Posko KKN.

Pada tahap pertama, peserta menerima materi tentang tafsir Al-Qur'an menggunakan metode Ummi. yang mencakup nadzom dan ilmu tajwid. Metode Ummi dikenal karena pendekatannya yang interaktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat belajar anak-anak. Dalam konteks PAR, peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga diajak untuk aktif berdiskusi dan berpartisipasi dalam setiap sesi. Hal ini memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan, serta memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.

Setelah menyelesaikan materi, peserta memasuki tahap kedua, yaitu pelatihan mengajar selama 5 hari. Di sini, mereka mulai belajar bagaimana menerapkan metode Ummi dalam membaca Al-Qur'an serta berlatih mengajar kepada adik kelas mereka. Dalam fase ini, metode PAR kembali diterapkan dengan mendorong peserta untuk berkolaborasi dan saling membantu dalam proses belajar mengajar. Mereka mengajarkan cara-cara efektif dalam mengajar serta teknik-teknik yang dapat menarik perhatian adik-adik kelas.



Gambar 3.Pelaksanaan Pelatihan dan Pengkaderan Tahsin Al-Qur'an Metode UMMI

4. Hasil Kegiatan

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa selama 5 hari pertama, murid DTA

Al-Hasanah berhasil menyelesaikan materi Tahsin Al-Qur'an dengan baik. Mereka tuntas diberikan pemahaman mengenai nadzom dan ilmu tajwid yang merupakan bagian penting dari metode Ummi. Pada 5 hari terakhir, mereka mulai menerapkan metode tersebut dalam membaca Al-Qur'an serta berlatih mengajar kepada adik-adik kelas mereka. Melalui penerapan metode PAR, kegiatan ini tidak hanya fokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses belajar yang melibatkan semua peserta secara aktif. Partisipasi aktif ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan pengetahuan serta keterampilan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Dengan demikian, program ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak DTA Al-Hasanah secara signifikan.

Dari kegiatan ini juga telah menghasilkan modul dan panduan pelatihan tahsin Al-Qur'an berbasis metode UMMI. Modul ini akan menjadi bahan ajar yang bisa digunakan secara berkelanjutan oleh para pengajar di DTA Al-Hasanah, serta dapat disebarluaskan ke lembaga pendidikan lain yang membutuhkan.



Gambar 4. Penyerahan Modul Tahsin Al-Qur'an Metode UMMI dan Pemberian Sertifikat Kepada Murid DTA Al-Hasanah yang mengikuti Pekatihan dan Pengkaderan

Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan Mahasiswa KKN Desa Cintakarya memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama, khususnya dalam membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak DTA Al-Hasanah Karangpetir Desa Cintakarya. Program pelatihan yang dilaksanakan dengan metode UMMI menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan keterampilan mengajar di antara peserta. Dengan pendekatan partisipatif dan

dukungan dari berbagai pihak, kegiatan ini tidak hanya berhasil mengatasi kesenjangan pendidikan agama yang ada, tetapi juga membentuk kader-kader pengajar yang dapat melanjutkan pendidikan Al-Qur'an secara berkelanjutan. Modul pelatihan yang dihasilkan juga akan mendukung upaya peningkatan kualitas pengajaran di masa depan.

Referensi

- Affandi, A. dkk. (2013). Modul Participatory Action Research (PAR). *Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel*.
- Beno, J., Silen, A. , & Yanti, M. (2022). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Braz Dent J.*, 33(1), 1-12.
- Hasunah, U. (2017). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam (E-ISSN: 2550-1038)*, Vol. 1, No(2), 160–172.
- Hermawan, H. (2020). Aplikasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Teknologi Dan Masyarakat*, 6(3), 210–220.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2000). Participatory Action Research. In *Handbook of Qualitative Research*, Ed. Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, 569–605.
- Simon Harun, D. T. K., & Rahardjo, M. M. (2022). Penerapan Media Loose Parts dalam Mengatasi Kejemuhan Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4919–4929. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2813>
- Sri Santi Ariani. (2019). Persepsi Mahasiswa dalam Pengimplementasian Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 3(1).
- Suryono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pendidikan Dasar*, II, 43–48.
- Sutrisno, B. (2018). *Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Peningkatan*.
- Syaikhu, A. (2022). Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alqur'An Di Mi As-Sunniyyah Lumajang. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*, 4(1).